**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan pendidikan guna menjawab tantangan zaman serta kemajuan teknologi yang semakin pesat untuk dapat membekali diri dengan berbagai macam keterampilan dasar, dibutuhkan lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar (SD). Pendidikan di Sekolah Dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan, pegetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan guna mempersiapkan diri mengikuti pendidikan selanjutnya.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Dunia pendidikan sangat terkait dengan siswa sebagai peserta didik yang merupakan subjek utama dalam pendidikan.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 mengamanatkan Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (UU Sisdiknas, 2011: 1). Sebagai perwujudan dari amanat tersebut, pemerintah dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) telah membuat dan memberlakuan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) untuk dijadikan acuan, pedoman, dan dasar hukum penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

UU.20 Tahun 20013 Pasal 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Suhartono (2009: 49) mengatakan “pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu”.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, maka peran guru menjadi fungsi keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis.

Pendidikan mencakup pembelajaran dan pengajaran, dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus berperan secara aktif, diantaranya dalam hal mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

UU No.14 Tahun 2005 Pasal 1 mengemukakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sebagai pendidik perlu mengetahui lebih banyak tentang cara perencangan dan pengembangan program kegiatan instruksional yang baik, mulai dari pendekatan pembelajran, metode pembelajaran yang diterapkan, penggunaan media belajar, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Karena salah satu faktor yang menentukan proses dan hasil pembelajran adalah penggunaan metode dan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Hal ini di sadari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan dewasa ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Terbukti dalam proses pembelajaran, siswa kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Siswa hanya sebagai obyek dan tidak ada umpan balik untuk lebih meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran di dalam kelas lebih banyak diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi. Siswa dipaksa untuk mengingat dan menumpuk berbagai informasi tanpa dituntut untuk dapat menemukan informasi tersebut berdasarkan proses penemuan mereka sendiri. Hal ini menjadikan siswa kaya secara teori tetapi sangat miskin dalam aplikasi.

Diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mengatasai masalah yang seperti disebutkan di atas untuk belajar menemukan jawaban dalam masalah suatu materi yang relevan. Siswa dapat diarahkan untuk membentuk kelompok dan berdiskusi dengan kelompoknya. Sehingga siswa dapat menemukan suatu ilmu atau pengetahuan dengan lebih bermakna.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berupaya membangkitkan minat manusia agar meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam satu per satu, serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan sains semakin luas dan lahirlah sifat terapannya, yaitu teknologi yang semakin canggih. Namun demikian dari segi waktu, jarak semakin lama semakin sempit, sehingga semboyan “sains hari ini adalah teknologi hari esok merupakan semboyan yang berkali-kali dibuktikan oleh sejarah”. Bahkan kini sains dan teknologi mengetahui budaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang saling mengisi (komplementer), dan sisi yang lainnya mengandung makna teknologi (*the nature of technology).*

IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan cara berpikir ilmiah.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dewasa ini, seperti yang kita ketahui bahwa pengajaran dunia pengajaran sekolah selalu menekankan pembelajaran IPA sebab dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar mengenal alam, kita dapat mengambil manfaat. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan suatu pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan dan rasa ingin tahu siswa di alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran pada tingkatan Sekolah Dasar (SD). Sri Sulistyorini dan Supartono (Trisnawati 2016) menyatakan “pada hakikatnya IPA dipandang dari segi produk, proses dan perkembangan sikap. Artinya belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait”. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sementara itu, keberlangsungan hidup manusia sangat bergantungan pada alam. Oleh karena itu kedudukan IPA sangat penting bagi kehidupan manusia agar manusia dapat mempertahankan hidupnya. IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi lebih pada proses pencarian cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Berdasarkan observasi pra penelitian padahari senin tanggal 9 Januari 2017, ditemukan masalah yang disebabkan dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu guru menjelaskan materi hanya berorientasi pada buku tanpa memanfaatkan metode pembelajaran dan guru terkesan mendominasi proses belajar mengajar sebab tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam berdiskusi dengan teman sejawatnya. Sedangkan faktor siswa cenderung pasif dan tidak mudah memahami materi pada mata pelajaran IPA karena dianggap materi yang begitu padat dan menjenuhkan, sehingga perhatian siswa saat guru menjelaskan rendah. Pada saat guru memberikan pertanyaan pada siswa, hanya terdapat siswa tertentu yang menjawab pertanyaan dari guru secara aktif. Dengan proses pembelajaran siswa yang tidak aktif, hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga masih banyak siswa yang nilainya rendah.

Berdasarkan penyebab masalah tersebut maka peneliti berpendapat bahwa perlu diterapkan metode pembelajaran yang dimungkinkan dapat menambah motivasi siswa dalam menerima pelajaran terkhusus dalam mata pelajaran IPA. Salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk ketercapaian proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode *Scramble.* Metode pembelajaran *Scramble* merupakan pembelajaran awal sebagai pengantar memasuki pembelajaran IPA yang sebenarnya dengan kata lain metode tersebut diperkenalkan kepada siswa dengan cara *vocabullary* (pengenalan kata) lewat pengenalan tersebut siswa dapat mengetahui istilah-istilah yang berada pada pembelajaran IPA. Dalam metode pembelajaran ini guru akan membantu siswa menemukan dan saling berinteraksi antara satu sama lain. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan pada akhirnya siswa dapat menemukan banyak hal yang menarik dalam pembelajaran IPA.

Metode *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran motivasional yang diyakini mampu meningkatkan motivasi maupun prestasi siswa dalam belajar. Metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas proses belajar siswa maupun rendahnya hasil belajar siswa.

Huda (2014: 303) mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran ini dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *Scramble* ini*.*

Keaktifan siswa merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif untuk membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan keaktifan siswa yang tinggi maka hasil belajar siswa pun juga akan meningkat. Strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam kegiatan pembelajaran secara tidak langsung dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sehingga dengan adanya keaktifan siswa yang tinggi proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Ni Kadek Sri Lestari (2016) mengemukakan bahwa metode *Scramble* dapat Meningkatkan hasil belajar pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah Dasar 63. Selain meningkatkan hasil belajar, juga dapat meningkatkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari pencapaian siklus I dan siklus II.

Eka Nutzka Januartiny (2016) mengemukakan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* Untuk Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV SD Inpress Mallengkeri 1 Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini dapat pada siklus I hasil belajar siswa tergolong dalam kategori cukup, pada siklus II tergolong dalam kategori baik. Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian siklus I dan II.

Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “ Penerapan Metode *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Inpres PAI 2 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka ditemukan masalah dalam penelitian yaitu bagaimanakah penerapan metode *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres PAI 2 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan meto*de Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa padamata pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres PAI 2 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, sebagai bahan informasi dalam pngembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan dapat dijadikan sumber informasi bagi pengembangan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* sehingga memperluas pengetahuan dalam mengenal metode pembelajaran yang kreatif
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai pengaplikasian metode pembelajaran *Scramble* dalam proses pembelajaran
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru: untuk menambah kemampuan profesionalnya dalam merancang, dan memilih strategi dan metode pembelajaran di kelas yang efektif dan efisien.
6. Bagi siswa: untuk dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.
7. Bagi sekolah: diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijaksanaan pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran *Scramble.*